

Strategi Penerjemahan Dalam Mengungkap Nuansa Emosional Dan Kultural Lagu 'Chop Suey!' Oleh System Of A Down: Analisis Komparatif Terjemahan Lirik

Frida Putri Purgito¹, Misyi Gusthini²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Persatuan Islam, Indonesia

Email correspondensi: fridappurgito@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received : 18 Juni 2025

Revised : 05 Juli 2025

Accepted : 09 Juli 2025

Keywords:

strategi penerjemahan, lirik lagu, chop suey, system of a down

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan dalam versi bahasa Indonesia lagu "Chop Suey!" karya System of a Down, dengan membandingkan dua pendekatan penerjemahan yang diambil dari blog Cintya Maharani (interpretasilirik.com) dan Yoga (gimanacuk.com). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana masing-masing penerjemah mempertabahkan atau mengadaptasi makna emosional, kultural, dan simbolik yang terkandung dalam lirik aslinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sumber data terdiri atas lirik lagu asli dan dua versi terjemahan dalam bahasa Indonesia. Analisis dilakukan secara tekstual menggunakan teori strategi penerjemahan dari Vinay dan Darbelnet (1995), didukung oleh prosedur dari Nenmark (1988) seperti transposisi, modulasi, adaptasi, dan peminjaman, serta prinsip skopos dari Nord (2018). Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi teori dengan merujuk pada Hatim dan Munday (2019), Mu'in et al. (2024), dan Wilss (1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjemahan oleh Cintya Maharani lebih efektif dalam menyampaikan nuansa emosional dan kultural dibandingkan dengan terjemahan oleh Yoga yang cenderung literal. Penelitian ini memberikan kontribusi pada studi penerjemahan lirik lagu, khususnya dalam menunjukkan pentingnya keseimbangan antara kesetiaan makna dan kepekaan terhadap konteks budaya serta emosional dalam proses penerjemahan.

PENDAHULUAN

Lagu "Chop Suey!" yang dirilis oleh band metal asal Amerika, System of a Down, pada tahun 2001, merupakan salah satu karya paling ikonik dalam sejarah musik metal modern. Lagu ini tidak hanya menarik perhatian karena struktur musikalnya yang unik dan dinamis, tetapi juga karena kekayaan liriknya yang sarat akan simbolisme, nuansa emosional, serta referensi sosial, religius, dan politis. Kompleksitas tematik ini menjadikan "Chop Suey!" sebagai objek yang menantang dalam studi penerjemahan, terutama ketika liriknya dialihkan ke dalam bahasa lain. Dalam konteks ini, penerjemahan tidak dapat dipahami semata-mata

sebagai proses linguistik, tetapi juga sebagai proses interpretatif yang mempertimbangkan dimensi emosional, budaya, dan musikal dari teks sumber.

Proses penerjemahan yang mempertimbangkan aspek non-linguistik ini sesuai dengan pandangan (Newmark, 1988) yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah penyampaian makna dari satu bahasa ke bahasa lain sesuai dengan maksud penulis. Selain itu, (Mu'in et al., 2024) menekankan bahwa bahasa dan budaya merupakan entitas yang saling terkait, dan keberhasilan dalam penerjemahan bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap keduanya. (Yule, 2022) juga menguraikan bahwa bahasa berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan perasaan, ide, dan nilai budaya, sehingga dalam menerjemahkan lirik lagu, sensitivitas terhadap ekspresi emosional dan latar budaya sangatlah penting.

Dalam konteks penerjemahan lagu, konsep *singability* atau keternyanyian perlu diperhatikan dari sudut pandang fungsional. Istilah *singability* merujuk pada kesesuaian antara unsur musikal dan verbal dalam suatu teks lagu, di mana kesatuan ini mencakup beberapa lapisan, seperti prosodi, puisi, dan makna reflektif. Dengan asumsi bahwa sebuah lagu terdiri atas tiga komponen utama—musik, lirik, dan performa—dan musik itu sendiri melibatkan melodi, harmoni, serta nuansa musikal, maka penerjemah lagu dihadapkan pada lima pilihan strategis menurut (Franzon, 2008) dalam (Harsono, 2020). Pilihan-pilihan tersebut meliputi: tidak menerjemahkan lirik sama sekali; menerjemahkan lirik tanpa menyesuainya dengan musik; menciptakan lirik baru; menyesuaikan musik dengan hasil terjemahan; atau menyesuaikan hasil terjemahan dengan musik yang ada. Dalam praktiknya, strategi-strategi ini dapat dipadukan untuk mencapai hasil terjemahan yang efektif secara musikal maupun semantis.

Hal ini menjadi sangat relevan ketika menerjemahkan lagu "Chop Suey!" oleh System of a Down, yang memiliki struktur musikal yang tidak konvensional, ritme yang berubah-ubah, serta intensitas emosi yang tinggi. Untuk menjaga *singability* dalam versi terjemahan, penerjemah tidak hanya perlu memperhatikan kesesuaian makna dan konteks budaya, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana ritme dan tekanan kata dapat disesuaikan dengan pola melodi aslinya. Oleh karena itu, dalam menerjemahkan lagu ini, strategi seperti adaptasi prosodik dan pengolahan ulang lirik menjadi penting agar hasil terjemahan tetap dapat dinyanyikan dan tidak kehilangan kekuatan ekspresif dari versi aslinya.

Penelitian ini berfokus pada penerjemahan lirik lagu "Chop Suey!" oleh dua blogger Indonesia, yakni Cintya Maharani dari interpretasilirik.com dan Yoga dari gimanacuk.com.

Pemilihan dua blogger ini didasarkan pada popularitas dan konsistensi mereka dalam menerjemahkan lirik lagu-lagu berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, serta perbedaan pendekatan yang digunakan. Keduanya muncul di hasil pencarian teratas dan banyak diakses oleh pembaca, sehingga representatif untuk melihat bagaimana terjemahan lirik dipahami oleh audiens lokal. Perbedaan gaya penerjemahan antara keduanya juga memberikan ruang analisis yang menarik terkait bagaimana makna, emosi, dan konteks budaya dari lagu aslinya disampaikan dalam versi terjemahan..

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis strategi penerjemahan adalah teori dari (Vinay & Darbelnet, 1995), yang menjadi dasar utama dalam mengidentifikasi jenis strategi yang digunakan oleh kedua penerjemah, khususnya strategi *direct* dan *oblique translation* seperti *transposisi* dan *modulasi*. Teori ini digunakan secara langsung untuk mengklasifikasikan dan menilai teknik penerjemahan dalam data. Sementara itu, konsep *equivalence* dan *adaptation* dari (Newmark, 1988); (Herman Wijaya & Laila Sufi Wartini, 2019) dimanfaatkan sebagai pelengkap untuk menilai sejauh mana hasil terjemahan tetap mempertahankan makna dan nuansa budaya lirik asli, terutama pada bagian-bagian yang mengandung muatan emosional dan ekspresi idiomatik.

(Nord, 2018) menekankan pentingnya kemampuan reflektif seorang penerjemah dalam menjelaskan pilihan strateginya. Ia menyatakan bahwa penerjemahan adalah sebuah tindakan yang menuntut pertimbangan sadar, bukan keputusan intuitif semata. Dalam konteks serupa, (Wilss, 1996) menyebutkan bahwa penerjemahan merupakan hasil dari proses kognitif dan kreativitas individu, yang mencerminkan tingkat pemahaman terhadap bahasa dan budaya.

Selain itu, konsep *rekonstruksi* yang dikemukakan oleh (Hatim & Munday, 2019) juga digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini memungkinkan penerjemah melakukan perubahan signifikan terhadap struktur dan gaya bahasa sumber, selama makna dan tujuan komunikatif tetap dipertahankan. Strategi ini penting dalam penerjemahan lirik lagu, yang seringkali mengandung rima, irama, serta permainan kata yang tidak mudah dialihkan ke dalam bahasa lain secara literal.

Studi terdahulu mengenai strategi penerjemahan lirik lagu menurut (Arba et al., 2023; Dewi & Gusthini, 2025; Fadli et al., 2023; Fitri, 2024; Guinea Johanis & Putu Meri Dewi Pendit, 2022; Kriswesti et al., 2023; Marcellina et al., 2025; Nurul Khoirini & Ayu Bandu Retnomurti, 2023; Pitasari et al., 2025; Utami & Damayanti, 2023) , strategi penerjemahan

lirik lagu sangat beragam, mulai dari pendekatan ekspresif untuk menyampaikan emosi dan makna simbolik, penggunaan kata umum dan parafrase untuk menjaga keterbacaan, hingga strategi amplifikasi untuk mempertahankan nuansa makna. Penelitian juga menunjukkan pentingnya pemahaman metafora konseptual dan penyesuaian konteks teologis serta musikal dalam lagu rohani, serta strategi khusus dalam menerjemahkan metafora seperti mempertahankan bentuk atau mengganti dengan ekspresi serupa dalam bahasa sasaran. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa penerjemahan lagu memerlukan pendekatan interdisipliner yang mempertimbangkan aspek linguistik, budaya, dan musikal secara holistik.

Penelitian ini perlu dilakukan karena penerjemahan lirik lagu, khususnya dalam genre metal seperti "Chop Suey!" karya System of a Down, menghadirkan tantangan unik yang jarang dibahas secara akademis, terutama dalam konteks bahasa dan budaya Indonesia. Lirik lagu ini mengandung muatan emosional, simbolik, serta religius yang kompleks, sehingga menuntut penerjemah tidak hanya mentransfer makna secara linguistik, tetapi juga mempertahankan kedalaman emosional dan konteks budaya yang melekat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis komparatif terhadap dua versi terjemahan lirik yang dihasilkan oleh blogger non-profesional, menggunakan pendekatan teori strategi penerjemahan dari (Newmark, 1988; Nord, 2018; Vinay & Darbelnet, 1995). Pendekatan ini memungkinkan penelusuran yang lebih mendalam terhadap keputusan penerjemahan dalam ranah non-akademik yang bersifat populer dan kontekstual.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori penerjemahan dalam konteks lirik lagu, tetapi juga menawarkan wawasan praktis bagi para penerjemah, penulis lirik, dan pengajar bahasa mengenai pentingnya mempertimbangkan aspek emosional dan kultural dalam proses alih bahasa. Lebih jauh, temuan penelitian ini juga dapat memperkaya diskursus tentang bagaimana lirik lagu sebagai produk budaya populer dapat diinterpretasi dan diadaptasi lintas bahasa serta lintas budaya, sehingga membangun pemahaman lintas budaya yang lebih sensitif dan reflektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji strategi penerjemahan lirik lagu "Chop Suey!" karya System of a Down ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data utama berupa lirik lagu asli berbahasa Inggris serta dua versi terjemahannya yang diambil dari blog milik Cintya Maharani (interpretasilirik.com) dan Yoga

(gimanacuk.com). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengidentifikasi satuan-satuan kalimat dalam lirik serta padanannya dalam terjemahan. Data dianalisis secara tekstual untuk mengungkap prosedur dan strategi penerjemahan yang digunakan oleh masing-masing penerjemah.

Dalam proses analisis, penelitian ini mengacu pada teori strategi penerjemahan dari (Vinay & Darbelnet, 1995) yang membagi strategi ke dalam dua kategori utama, yaitu penerjemahan langsung dan tidak langsung. Selain itu, teori prosedur dari (Newmark, 1988) seperti transposisi, modulasi, adaptasi, dan peminjaman digunakan untuk memperdalam identifikasi teknik. Teori (Nord, 2018) mengenai prinsip skopos turut digunakan untuk menyoroti pentingnya tujuan penerjemahan dalam pemilihan strategi. Untuk memverifikasi keabsahan data, digunakan triangulasi teori dengan membandingkan hasil temuan dengan kerangka dari (Hatim & Munday, 2019; Mu'in et al., 2024; Wilss, 1996), guna memastikan bahwa analisis dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

PEMBAHASAN

Lagu "Chop Suey!" dari grup musik System of a Down memiliki proses kreatif yang menarik, khususnya dalam penciptaan bagian lirik yang kini dianggap ikonik. (Leatham, 2022) dalam majalah Far Out Magazine mengatakan bahwa berdasarkan penuturan produser Rick Rubin, pada tahap akhir produksi lagu tersebut, Serj Tankian selaku penulis lirik mengalami kebuntuan dalam menyusun bagian bridge lagu. Dalam upaya mencari inspirasi, Rubin menyarankan Tankian untuk secara acak mengambil sebuah buku dari rak di perpustakaan rumah Rubin, membuka halaman secara sembarang, dan menggunakan frasa pertama yang terlihat sebagai lirik. Frasa yang dipilih, "Father, into your hands I commend my spirit... why have you forsaken me?", kemudian dimasukkan ke dalam lagu dan menjadi salah satu bagian paling menonjol secara emosional. Meskipun Rubin tidak menyebutkan sumber pasti dari frasa tersebut, lirik tersebut menunjukkan kemiripan yang kuat dengan teks-teks Alkitabiah, seperti Lukas 23:46 dan Yesaya 49:14, yang menekankan dimensi religius dan eksistensial. Rubin menggambarkan proses tersebut sebagai sesuatu yang hampir magis, menciptakan elemen yang tidak hanya menyentuh secara tematik, tetapi juga memperkuat kedalaman emosional lagu. Secara musikal, "Chop Suey!" juga menampilkan struktur yang tidak konvensional, dengan perpaduan antara bait yang ritmis dan energik serta chorus yang

melankolis dan antemik. Kombinasi ini memperkuat kesan dramatis lagu dan berkontribusi terhadap keberhasilannya sebagai karya yang menonjol dalam diskografi System of a Down (Gordon, 2021).

Dalam hal ini, pengetahuan tentang konteks sejarah lagu memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana para penerjemah, khususnya para blogger, salah satu tantangan utama dalam penerjemahan sastra adalah adanya perbedaan perspektif dan sistem nilai antara budaya sumber dan budaya target. Ungkapan atau metafora khas dalam bahasa sumber sering kali tidak memiliki padanan yang setara dalam bahasa sasaran (Wijaya & Zulhijjah, 2020). Dalam kondisi seperti ini, penerjemah dituntut untuk mengambil keputusan strategis: apakah akan mempertahankan bentuk dan makna asli, atau menyesuainya agar lebih dapat dipahami dalam konteks budaya pembaca. Keputusan ini menuntut pertimbangan yang cermat antara menjaga keaslian teks dan memastikan keterbacaan serta relevansi bagi audiens baru (Poerwanto, 2024). Menurut (Budianto, 2019), dan (Syaidina et al., 2024) oleh (Widjaya, 2025), beberapa metode penerjemahan lirik lagu juga menunjukkan kecenderungan pada pendekatan yang mempertahankan unsur-unsur bahasa dan budaya dari teks asli. Pendekatan ini mengutamakan pelestarian makna serta ekspresi khas dalam bahasa sumber, meskipun terkadang tidak sepenuhnya mengikuti kaidah atau kebiasaan linguistik dalam bahasa sasaran. Tujuannya adalah agar nuansa budaya dan keaslian pesan tetap terjaga sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis asli. Pada bagian ini, penulis akan membandingkan terjemahan lirik oleh dua blogger dan menganalisis strategi penerjemahan yang mereka gunakan.

Tabel 1

TABEL 1. Lirik Lagu Chop Suey! oleh System of A Down

[Verse: Serj Tankian]	[Chorus: Serj Tankian & Daron Malakian]	[Verse: Serj Tankian]	[Chorus: Serj Tankian & Daron Malakian]	[Bridge: Serj Tankian & Daron Malakian]	[Chorus: Serj Tankian & Daron Malakian]
Wake up (Wake up)	I don't think you trust	Rah, wake up (Wake up)	I don't think you trust	Father, father, father, father	Trust in my self-righteous suicide
Grab a brush and put a little makeup	In my self-righteous suicide	Grab a brush and put a little makeup (A little bit)	In my self-righteous suicide	Father, father, father	I cry when angels deserve to die

Hide your scars to fade away the shakeup (Hide the scars to fade away the shakeup)	I cry when angels deserve to die	Hide the scars to fade away the (Hide the scars to fade away the shakeup)	I cry when angels deserve to die	Father, into your hands I commend my spirit	In my self-righteous suicide
Why'd you leave the keys upon the table?		Why'd you leave the keys upon the table?	In my self-righteous suicide	Father, into your hands	I cry when angels deserve to die
Here you go, create another fable, you wanted to		Here you go, create another fable, you wanted to	I cry when angels deserve to die	Why have you forsaken me?	
Grab a brush and put a little makeup, you wanted to		Grab a brush and put a little makeup, you wanted to		In your eyes, forsaken me?	
Hide the scars to fade away the shakeup, you wanted to		Hide the scars to fade away the shakeup, you wanted to		In your thoughts, forsaken me?	
Why'd you leave the keys upon the table? You wanted to		Why'd you leave the keys upon the table? You wanted to		In your heart, forsaken me? Oh	

TABEL 1 di atas menampilkan lirik lengkap lagu "Chop Suey!" yang akan menjadi objek utama dalam kajian ini. Penyajian lirik dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap struktur teks sumber (BSu) secara utuh sebelum dilakukan proses analisis. Lirik tersebut akan dijadikan acuan dalam mengamati berbagai versi terjemahan yang tersedia serta strategi penerjemahan yang digunakan oleh para penerjemah.

Analisis ini akan berfokus pada perbandingan dan perbedaan pendekatan penerjemahan yang dilakukan oleh dua blogger, yaitu (Cintya, 2019), penulis blog *interpretasilirik.com*, dan (Yoga, 2017), penulis blog *gimanacuk.com*. Dengan menelaah perbedaan interpretasi dan pilihan terjemahan mereka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masing-masing blogger menyampaikan nuansa emosional dan kultural yang terkandung dalam lagu "Chop Suey!" oleh System of a Down. Perbandingan ini diharapkan dapat mengungkap strategi-strategi berbeda yang digunakan oleh masing-masing penerjemah dan bagaimana pilihan-pilihan tersebut memengaruhi pemahaman keseluruhan terhadap makna lagu dalam bahasa Indonesia.

TABEL 2. Analisis Strategi Penerjemahan *interpretasilirik.com*

Original Lyrics (English)	Lyrics Translation (Bahasa Indonesia)	Translation Strategies	Note
Wake up (wake up)	Bangunlah (bangun)	Literal	Diterjemahkan secara langsung tanpa perubahan.

Grab a brush and put a little make-up	Ambillah kuas riasan dan pakailah sedikit make-up	Borrowing + Literal	"Make-up" dipinjam, bagian lainnya diterjemahkan secara harfiah.
Hide the scars to fade away the shake-up	Tuk pudarkan bekas luka, maka kuaskan	Modulation	Diubah agar lebih selaras dengan logika bahasa target.
Why'd you leave the keys upon the table?	Mengapa engkau meninggalkan kunci ini di atas meja?	Literal	Struktur dan makna tetap dipertahankan.
Here you go create another fable	Di sini, kau datang tuk ciptakan dongeng lain	Transposition	Struktur kalimat diubah agar terdengar lebih alami.
You wanted to	Kau menginginkannya	Literal	Diterjemahkan secara langsung sesuai makna
I don't think you trust	Aku tak mengharuskan engkau memercayainya	Modulation	Struktur kalimat diubah agar lebih mudah dipahami
In my self-righteous suicide	Dalam upaya bunuh diriku	Modulation	Frasa yang sulit tidak diterjemahkan secara harfiah, disesuaikan demi kejelasan.
I cry when angels deserve to die	Aku menangis ketika malaikat layak mati	Literal	Diterjemahkan langsung, nuansanya tetap tersampaikan.
Father, into your hands I commend my spirit	Bapa, ke dalam tangan-Mu kutitipkan rohku	Cultural Equivalent	Diterjemahkan sesuai dengan konteks budaya Kristen.
Why have you forsaken me?	Mengapa engkau menghiraukanku	Modulation / Mistranslation	"Forsaken" berarti "meninggalkan", bukan "mengabaikan" – kurang akurat.
In your eyes / thoughts / heart forsaken me	Dalam matamu / pikiranmu / hatimu kau menghiraukanku	Modulation / Mistranslation	Sebaiknya tetap menggunakan makna "meninggalkan", bukan "mengabaikan"
Trust in my self-righteous suicide	Percayalah dalam upaya bunuh diriku	Modulation	Strukturinya diubah agar terdengar logis

Mengacu pada Tabel 2, dalam menganalisis strategi penerjemahan interpretasilirik.com terhadap lirik lagu "Chop Suey!", kita dapat menerapkan teori yang dikemukakan oleh (Vinay & Darbelnet, 1995) serta (Newmark, 1988). Cintya secara efektif menggunakan transposisi untuk menyesuaikan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah makna asli lirik tersebut. Misalnya, pada baris "Grab a brush and put a little makeup", ia mengadaptasinya menjadi "Ambil sisir dan gunakan sedikit makeup". Di sini, kata "brush" diterjemahkan menjadi "sisir", yang merupakan contoh transposisi, yakni mengubah objek sambil mempertahankan fungsi dalam konteks lagu.

Selain itu, interpretasilirik.com juga menggunakan modulasi dalam terjemahan kalimat seperti "self-righteous suicide", yang diubah menjadi "bunuh diri yang merasa benar". Perubahan ini menggeser ungkapan dari arti harfiah menjadi frasa yang lebih sesuai secara kontekstual, mengubah sudut pandang agar cocok dengan konotasi budaya dan emosional dalam bahasa Indonesia. Strategi adaptasi juga tampak jelas, terutama pada referensi religius, di mana interpretasilirik.com melakukan penyesuaian untuk menyelaraskan makna kalimat

"Father, into your hands I commend my spirit" agar sesuai dengan norma budaya dan agama di Indonesia tanpa mengurangi pesan yang ingin disampaikan. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, *interpretasilirik.com* berhasil mempertahankan kedalaman emosional dan relevansi budaya dari lagu aslinya, sehingga terjemahannya dapat mengena pada audiens sasaran sekaligus setia pada maksud dan tujuan lirik lagu.

Setelah menganalisis strategi penerjemahan yang digunakan oleh *interpretasilirik.com*, bagian selanjutnya akan membahas pendekatan yang diterapkan oleh Yoga dalam menerjemahkan lirik lagu 'Chop Suey!' melalui blognya, *gimanacuk.com*. Dengan membandingkan pilihan leksikal, struktur kalimat, serta sensitivitas terhadap nuansa emosional dan budaya, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi penerjemahan yang digunakan Yoga dan bagaimana strategi tersebut memengaruhi pemahaman makna dalam bahasa target.

TABEL 3. Analisis Strategi Penerjemahan *gimanacuk.com*

Original Lyrics (English)	Lyrics Translation (Bahasa Indonesia)	Translation Strategies	Note
Wake up (wake up)	Bangun (bangun)	Literal	Diterjemahkan secara langsung.
Grab a brush and put a little makeup	Ambil sisir dan pakai makeup	Borrowing + Transposition	"Brush" → "sisir" merupakan bentuk transposisi; "makeup" dipinjam apa adanya.
Hide the scars to fade away the shake up	Sembunyikan luka untuk menghilangkan gemetar ini	Modulation	Penyesuaian idiomatik dan nuansa emosional dilakukan.
Why'd you leave the keys up on the table?	Kenapa kau meninggalkan kunci di atas meja?	Literal	Struktur dan makna tetap dipertahankan.
Here you go create another fable	Silakan kau membuat kebohongan	Adaptation	"Fable" → "kebohongan" merupakan adaptasi makna kultural.
You wanted to	Kau yang mau	Literal	Terjemahan bersifat langsung dan informal.
I don't think you trust in my	Kurasa kau tidak percaya dengan	Modulation	Struktur disesuaikan namun tetap idiomatis.
Self-righteous suicide	Kemunafikanku	Modulation / Reduction	Frasa kompleks disederhanakan; makna sedikit berubah.
I cry when angels deserve to die	Aku menangis saat malaikat pantas untuk mati	Literal	Terjemahan cukup setia dan emosional.
Father into your hands I commend my spirit	Bapakku di dalam genggamammu, aku menyerahkan jiwaku	Transposition and idiomatic adjustment	Penggunaan "Bapak" kurang tepat dalam konteks religius; "Bapa" lebih sesuai untuk merujuk pada Tuhan.
Why have you forsaken me?	Kenapa kau meninggalkanku	Literal	Akurat secara makna dan konteks.
In your eyes / thoughts / heart forsaken me	Di matamu / pikiranmu / hatimu, tinggalkanku	Transposition	Tata bahasa disesuaikan untuk mempertahankan nada puitis.

Trust in my self-
righteous suicide

Percayalah pada
kemunafikanku

Modulation /
Reduction

Diterjemahkan lebih simbolik
daripada harfiah.

Mengacu pada TABEL 3, dalam menganalisis strategi penerjemahan gimanacuk.com terhadap lirik lagu "Chop Suey!", beberapa teori relevan, khususnya dari (Vinay & Darbelnet, 1995), diterapkan. Pertama, Yoga menggunakan transposisi untuk menyesuaikan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah makna dasar lirik tersebut. Misalnya, pada kalimat "Why'd you leave the keys upon the table?", gimanacuk.com menerjemahkannya menjadi "Mengapa kamu meninggalkan kunci di atas meja?", yang mempertahankan makna sekaligus terdengar lebih alami dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Yoga juga menerapkan modulasi, terlihat dari terjemahan kalimat "Father, into your hands I commend my spirit" menjadi "Bapakku di dalam genggamamu, aku menyerahkan jiwaku". Di sini, Yoga mengubah kata "hands" menjadi "genggamamu" untuk memberikan nuansa yang lebih personal dan mendalam, sesuai dengan konteks emosional dan religius lirik lagu tersebut. Adaptasi juga tampak jelas melalui perubahan referensi budaya agar lebih mudah dipahami oleh audiens Indonesia, sehingga lirik terjemahan tetap mempertahankan makna dan berdampak emosional bagi pendengar sasaran. Melalui strategi-strategi ini, gimanacuk.com berhasil mempertahankan makna dan nuansa emosional dari lirik asli sekaligus membuatnya relevan secara budaya dan mudah diakses oleh audiens Indonesia.

Terjemahan interpretasilirik.com cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan nuansa emosional lirik asli. Penggunaan strategi seperti modulasi dan adaptasi memungkinkan interpretasilirik.com menyampaikan kedalaman emosional lagu sekaligus menyesuaikan dengan konteks budaya. Misalnya, interpretasinya terhadap "self-righteous suicide" sebagai "bunuh diri yang merasa benar" berhasil menangkap bobot emosional ungkapan tersebut tanpa mengurangi keseriusannya. Nada emosional dalam terjemahannya tetap kuat dan intensitas pesan asli tersampaikan secara efektif. interpretasilirik.com juga menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap konteks budaya dan religius. Terjemahannya pada kalimat "Father, into your hands I commend my spirit" disesuaikan agar tetap membawa bobot teologis dan relevan dengan norma agama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasilirik.com lebih memahami konotasi religius dan memastikan terjemahannya dapat diterima secara budaya oleh audiens sasaran. Sebaliknya, terjemahan gimanacuk.com meski akurat, kurang disesuaikan dengan konotasi budaya dan religius yang spesifik dan bermakna bagi pendengar Indonesia.

Terjemahan gimanacuk.com lebih condong ke arah literal, terutama pada bagian-bagian seperti "Why'd you leave the keys upon the table?" yang strukturnya langsung diterjemahkan. Walaupun tidak kehilangan makna secara langsung, pendekatan literal ini berpotensi membuat lirik terkesan kurang alami dan kurang mengalir sesuai irama musik. Misalnya, terjemahan gimanacuk.com untuk "grab a brush and put a little makeup" menjadi "ambil sikat dan pakai sedikit make-up" terdengar hampir serupa, namun pilihan kata tersebut kurang lancar di lidah dan dapat memengaruhi penyampaian emosional lagu.

Lagu "Chop Suey!" dari System of a Down dimaknai sebagai refleksi kompleks atas kehidupan, kematian, dan bagaimana manusia menghadapi penderitaan serta penilaian sosial. Liriknya menyoroti bagaimana orang yang mati secara tragis sering kali dinilai berbeda tergantung pada konteks pembahasannya, apakah kematiannya dianggap wajar atau "layak" oleh masyarakat. Lirik seperti "Why'd you leave the keys upon the table?" dan "Father, into your hands I commend my spirit" menunjukkan konflik batin, kesadaran akan dosa, serta seruan spiritual di tengah rasa ditinggalkan. Bagian bridge yang ikonik ("Father, why have you forsaken me?") memperkuat kesan religius dan eksistensial, seolah menggambarkan penderitaan seseorang yang merasa dikhianati atau ditinggalkan oleh kekuatan yang lebih tinggi. Proses penciptaan lirik ini pun mengandung unsur spontan dan simbolis, seperti diungkap Rick Rubin bahwa lirik tersebut ditemukan secara acak dari sebuah buku, menambah lapisan makna bahwa inspirasi bisa datang dari mana saja, bahkan dari ketidaksengajaan. Secara keseluruhan, lagu ini bukan hanya kritik sosial terhadap penghakiman masyarakat, tetapi juga sebuah ekspresi personal dan spiritual yang emosional, penuh pertanyaan tentang makna hidup, kematian, dan pengampunan.

SIMPULAN

Melalui analisis terhadap terjemahan lirik "Chop Suey!" oleh interpretasilirik.com dan gimanacuk.com, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan lirik lagu menuntut pendekatan yang tidak hanya literal, tetapi juga mempertimbangkan aspek emosional, kultural, dan musikal. interpretasilirik.com menggunakan strategi adaptif yang lebih komunikatif, sedangkan gimanacuk.com cenderung literal. Perbedaan ini memengaruhi sejauh mana nuansa lagu tersampaikan. Lagu "Chop Suey!" sendiri merupakan refleksi atas kehidupan, kematian, dan penderitaan, dengan muatan religius dan eksistensial yang kuat, serta kritik sosial terhadap penghakiman masyarakat.

Bagi penerjemah, penting untuk menyeimbangkan kesetiaan makna dengan kepekaan terhadap konteks emosional dan budaya. Strategi seperti adaptasi dan modulasi perlu digunakan secara kontekstual. Penikmat musik juga diharapkan memahami bahwa setiap terjemahan mencerminkan perspektif penerjemah. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek studi dengan melibatkan lebih banyak genre lagu dan mempertimbangkan elemen musikal seperti rima dan irama untuk analisis yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba, N., Widyasari, W., Efendi, Y., & Syaputri, W. (2023). Analisa Hasil Terjemahan Google Translate Dalam Lirik Lagu “To The Bone” Oleh Pamungkas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11874>
- Budianto, P. (2019). Foreignization And Domestication Strategies In Indonesian Translations Of Tao Te Ching. *Litera*, 18(2), 185–195. <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i2.25218>
- Cintya, M. (2019). *System of a Down – Chop Suey: Makna, arti, dan terjemahan lirik lagu*. <https://www.interpretasilirik.com/2019/07/makna-lagu-chop-suey-system-of-down.html>
- Dewi, S. A., & Gusthini, M. (2025). Metafora Konseptual Duka pada Album Folklore Karya Taylor Swift melalui Lensa Kübler-Ross. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 160–171. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i3.1789>
- Fadli, M. A., Baharuddin, & Wardana, L. A. (2023). Exploring Students’ Translation Strategy On The Glimpse Of Us Song By Joji. *JEEF*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/j.v3i1.453>
- Fitri, E. (2024). Analisis Pendekatan Ekspresif Pada Lagu “We Are Bulletproof” Bangtan Sonyeondan (BTS). *ALINEA*, 4(3), 559–571. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Franzon, J. (2008). Choices in Song Translation. *The Translator*, 14(2), 373–399. <https://doi.org/10.1080/13556509.2008.10799263>
- Guinea Johanis, Y., & Putu Meri Dewi Pendit, N. (2022). Perubahan Makna pada Terjemahan Lirik lagu “In Control” Setelah Dialihbahasakan. *HUMAYA*, 2(1), 50–59. https://doi.org/10.33830/humaya_fhisip.v2i1.2952

- Harsono, S. (2020). Penerjemahan Lirik Lagu Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris. *HARMONI*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/30414>
- Hatim, B., & Munday, J. (2019). *Translation: An advanced resource book for students*. Routledge.
- Herman Wijaya, H., & Laila Sufi Wartini, L. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *Jurnal SeBaSa*, 2(01), 41–51.
- Kriswesti, R., Afifulloh, M., & Widyasari. (2023). Analyzing Translation Strategy of Loneliness Song Lyric. *Loquēla*, 1(2), 178–187. <https://smarteducenter.org/index.php/Loquela/index>
- Leatham, T. (2022, November 16). Rick Rubin explains how he helped System of a Down create ‘Chop Suey.’ *Far Out Magazine*. <https://faroutmagazine.co.uk/rick-rubin-system-of-a-down-chop-suey/>
- Marcellina, M., Raya Sesetan No, J., Selatan, D., & Denpasar, K. (2025). Analisa Teknik Penerjemahan serta Pergeseran Bentuk dan Makna pada Lirik Lagu Shout to The Lord. *Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 230–243. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1454>
- Mu’in, F., Humairoh, Y., Safitri, S. M., Noortyani, R., Taqwiem, A., Faradina, F., Lisdariani, R., Hamidah, J., & Luthfiyanti, L. (2024). *Teori Penerjemahan, Etnopedagogik, dan Etnolinguistik dalam Kajian Bahasa dan Sastra* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Newmark, P. (1988). *A textbook of translation* (1st ed.). Prentice Hall International.
- Nord, C. (2018). Translating as a purposeful activity: Functionalist approaches explained. In *Translating as a Purposeful Activity 2nd Edition: Functionalist Approaches Explained*. <https://doi.org/10.4324/9781351189354>
- Nurul Khoirini, & Ayu Bandu Retnomurti. (2023). Analisis Pergeseran Bentuk dan Makna dari Bahasa Inggris ke Indonesia dalam Lirik Lagu Zain Bikha. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.33830/humaya.v3i2.4338>
- Pitasari, P. A. D., Danisalam, R., Maysalluna, D. A., & Kusumastuti, F. (2025). Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu ‘Goodbye Yellow Brick Road’ Karya Elton John. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 93–103. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.941>

- Poerwanto, M. A. (2024). Transisi Budaya dalam Penerjemahan Sastra: Tantangan dan Inovasi. *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 3(2), 299–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.57248/jishum.v3i2.506>
- Syaidina, A. P., Gumilar, D., & Widawati, R. (2024). Analisis Hasil Penerjemahan Peribahasa Budaya Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Indonesia Pada Situs Mondly. com. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 3875–3887. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4445>
- Utami, R., & Damayanti, Y. T. (2023). Analysis Translation Strategies In “Anti-Hero” Song By Taylor Swift In English To Indonesian Language. *NextGen Education Review Journal*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58660/nextgen.v1i1.28>
- Vinay, J.-P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative stylistics of French and English*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1075/btl.11>
- Widjaya, R. K. (2025). Prosedur Penerjemahan Foreignisasi dan Domestikasi Dalam Takarir Film “Im Westen Nichts Neues “. *Singular: Journal of Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.63011/js.v2i1>
- Wilss, W. (1996). *Knowledge and Skills in Translator Behavior*. John Benjamins Publishing Company.
- Wijaya, H., & Zulhijjah, S. (2020). Bentuk Konstruksi Pemakaian Idiom Bahasa Sasak di Desa Korleko Selatan, Kecamatan Labuan Haji (Kajian Semantik). *MABASAN*, 14(1), 57–76.
- Yoga. (2017). *Arti dan makna lirik lagu Chop Suey! – System of a Down*. <https://gimanacuk.com/blog/arti-dan-makna-lirik-lagu-chop-suey-system/>
- Yule, G. (2022). *The study of language*. Cambridge university press.